

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ABDULLAH AZIS

2009310663

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

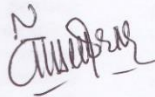
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Abdullah Azis
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 september 1989
N.I.M : 2009310663
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2012

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal,



(Erida Herlina, SE., M. Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal,



(Supriyati, SE., Ak., M.Si.CA)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014**

Abdulllah Azis

STIE Perbanas Surabaya

Email: azizenjoz@gmail.com

Jl.Nginden Semolo 34-36 surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ROA (Return on Assets), ROE (Return On Equity), ROS (Return on Sales), and, EPS (Earning Per Share), and the stock price food and beverage companies that go public on the Stock Exchange Indonesia year 2010-2012

The population in this study are all food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2010-2012, while the sample is a food and beverage company that meets the criteria of the study in order to obtain as many as 18 companies in the sample. Data analysis was performed using multiple linear regression model.

Key Word: *Return on Assets, Return on Sales, Return on Equity and Earnings Per Shar, Share Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian dana yang berasal dari

investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal, dalam pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah dirubah). Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelin,2010:2). Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang bersifat moneter bukanlah kesejahteraan rohani. Kesejahteraan moneter biasa ditunjukkan oleh penjumlahaan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa datang.(Tandelin, 2010:3).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan suatu perusahaan. Saham adalah salah satu jenis sekuritas yang cukup populer di perjual belikan di pasar modal.(Tandelilin, 2010:32).

Pada perdagangan efek khususnya saham, informasi memiliki peranan yang dominan dan krusial. (Suad Husnan,2011:253). menyebutkan bahwa sebuah pasar modal dikategorikan efisien jika harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi terefleksikan pada harga sekuritas maka pasar modal tersebut semakin efisien.

Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu *demand* dan *supply*. Jika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (nilai sesungguhnya), maka saham tersebut disebut sebagai saham yang *undervalued* dan layak dibeli. Sebaliknya jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (nilai sesungguhnya) maka saham tersebut tergolong saham yang *overvalued* dan layak dijual. (Tandelilin,2010:232).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh return saham yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi fundamental.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui

kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir,2002:79).Dalam penelitian ini tercemin dalam rasio keuangan yaitu: *ROA (Return on Asset)*, *ROE (Return on Equity)*, *ROS (Return on Sales)*dan *EPS (Earning Per Share)*.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian di atas,judul penelitian yang saya ingin lakukan meneliti tentang :***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2010-2012.***

LANDASAN TEORISTIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

A. Pengertian Pasar Modal

Tandelilin (2010:12) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas

Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Pada dasarnya proses transaksi tidak dibatasi oleh dinding dan lokasi gedung pasarmodal, mengingat

transaksi dapat terjadi dimanapun juga.

B. Jenis Jenis Pasar Modal

Penjualan saham pada umumnya dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Jenis- jenis pasar modal sebagai berikut:

1. Pasar perdana (*Primary Market*)

Di dalam pasar primer atau pasar untuk saham yang baru pertama kali diterbitkan oleh emiten, Saham di jual kepada investor melalui pinjaman emisi. Proses penawaran saham di pasar perdana juga dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*. Harga jual saham ditawarkan di pasar perdana disebut dengan harga perdana,yang besarnya merupakan kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi. Penetapan harga perdana didasarkan pada hasil analisis berbagai faktor, salah satunya adalah informasi yang diperoleh ketika dilakukan penjajagan pasar (*road show*) oleh emiten bersama penjamin emisi. Para investor dapat melakukan pemesanan saham yang ditawarkan di pasar perdana melalui agen penjualan yang di tunjuk, dengan harga perdana selama masa penawaran. Di pasar perdana dapat terjadi jumlah pesanan atau permintaan saham yang masuk melebihi jumlah saham yang ditawarkan yang dikenal dengan istilah *oversubscribe*. Apabila masa penawaran telah berakhir, saham tersebut akan dicatat dipasar sekunder.

2. Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Di pasar sekunder saham baru yang telah dicatatkan dapat mulai ditransaksikan diantara para investor. Transaksi di pasar sekunder oleh investor melibatkan *dealer atau broker*. *Dealer* adalah agen yang membeli dan menjual saham dari persediaan atau portofolio saham sendiri. Dengan demikian *dealer* memiliki portofolio saham dan selalu siap untuk membeli saham dari investor yang berminat menjual saham, kemudian menjual saham kepada investor yang berminat untuk membeli saham. (I made sudana .2011:95).

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)
Tempat perdagangan saham atau sekuritas lainnya di luar bursa (*over the counter market*), di Indonesia disebut sebagai pasar paralel.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)
Merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lain tanpa melalui pedagang efek.

Peranan Pasar Modal

Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai *Intermediaries* atau sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal mempunyai peran penting dalam menghubungkan pihak yang membutuhkan dana

dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Peranan penting pasar modal dalam suatu negara, pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima aspek sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menetapkan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan.
2. Pasar modal memberi kesempatan bagi para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga yang lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau

perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, 2008:05).

saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar

adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Penilaian Harga Saham

Motif utama membeli saham adalah untuk menjual kembali saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi dan untuk memperoleh dividen. Kebanyakan investor tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi secara tepat harga saham di masa yang akan datang dan dividen yang akan diterima. Bagi para analisis mengetahui sebab-sebab yang dapat mempengaruhi harga saham dan dividen di masa yang akan datang adalah sangat penting. Kerangka kerja yang digunakan oleh para analisis untuk membantu usaha penilaian harga saham adalah dengan menggunakan analisis fundamental.

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, oleh karena itu seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Pada dasarnya penilai saham yang menghasilkan

informasi nilai interistik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan. (Tandelilin, 2010:301).

Kinerja keuangan perusahaan

Pengukuran kinerja di definisikan sebagai “performing measuremen” yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi,2003: 69).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan

dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim. 2003:27). secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Pengaruh ROA terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara *eksplisit* memperhitungkan bunga dan dividen saham. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham. Menurut Munawir (2003: 85) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan

berdasarkan pada ekuitas yang dimiliki oleh satu perusahaan, semakin besar ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100$$

Informasi dari besar kecilnya ROE perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dengan efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan investor selanjutnya perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang diberikan. Dimana investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat ROE yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Return on Sales (ROS)

Return on Sales (ROS) atau disebut juga *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (barisan paling akhir) M. Hanafi & Abdul Halim (2009:83). Menurut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin atau *ROS* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan beberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penjualan Bersih

Untuk memahami pengertian penjualan bersih atau pendapatan bersih, maka terlebih dahulu harus dipahami pengertian pendapatan (*revenue*) dan penghasilan (*income*). Definisi keduanya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2012:23.1) dibedakan sebagai berikut:

“Penghasilan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi pendapatan maupun keuntungan.

Untuk pengertian pendapatan dinyatakan dalam SAK (2012:23.2), yaitu “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka yang dimaksud dengan pendapatan bersih dari penjualan adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan setelah dikurangi dengan potongan dan *return* penjualan selama suatu periode tertentu.

Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah pendapatan dari penjualan sebelum pengembalian barang (*return*), diskon dan komisi-komisi penjualan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan maka akan meningkatkan harga saham.

Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Tandelilin (2010:241)

EPS dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

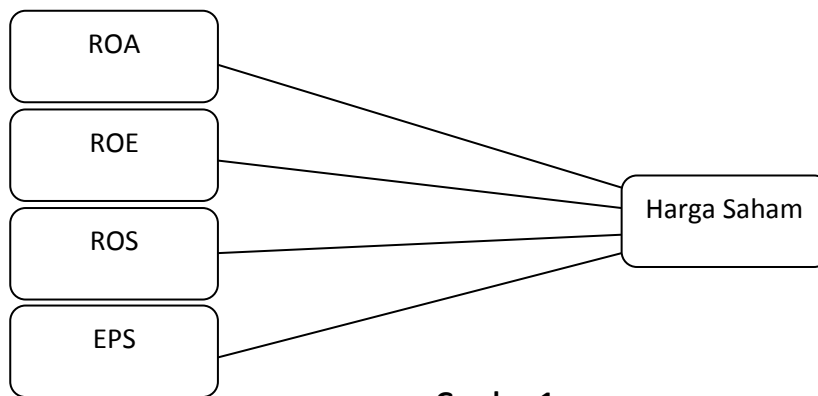
$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Tandelilin(2010:241) menyatakan bahwa EPS yang berhubungan positif dengan harga saham sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham.

Pengaruh Variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Sales* (ROS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Harga saham di bursa saham bersifat. Harga saham berhubungan dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan semakin meningkat kemakmuran bagi investor, karena dengan harga saham yang semakin meningkat maka keuntungan (*return*) akan diperoleh para pemegang saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel *Profitabilitas* yang diukur dengan variabel ROA, ROE, ROS dan EPS. Data dari variabel diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* yang menggunakan mata uang rupiah pada perusahaan-perusahaan *food and beverage* sektor industri yang terdaftar di BEI dimana perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas kinerja keuangan secara terus menerus (tidak pernah mengalami *delisting*). Periode data yang digunakan adalah tahun 2010-2012.

Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data mengenai laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang go public pada tahun 2010-2012. Total objek penelitian adalah 18 Perusahaan dengan masing-masing di ambil 3 tahun laporan keuangan menjadi 54 laporan keuangan yang diperoleh dari data *IDX*. Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk

dianalisis dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan perusahaan *food and beverage* dijadikan subyek penelitian.

Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel Independen: *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA, ROE, ROS, EPS dan Variabel Dependen: harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asset selama pengamatan. Rumus yang digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan

untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan bunga dan dividen saham. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100$$

Return on Sales (ROS) disebut juga *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Dengan rumus:

$$ROS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share (EPS) Merupakan cara mengukur hasil (keuntungan) yang diperoleh untuk setiap lembar saham perusahaan yang diteliti oleh Investor. Perhitungan EPS dapat dilakukan dengan membagi total laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dari masing-masing perusahaan rumusnya

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik analisis data dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi linier berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarahkan pada metode kuantitatif dengan

menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen.

Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi linier berganda tersebut *ordinary least squares* (kuadrat terkecil biasa). Inti dari metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Imam Ghazali, 2009:90)

Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah harga saham, sedangkan variabel independen diwakili oleh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan variabel-variabel *Return on Equity Ratio*, *Return on Asset Ratio*, *Return on Sales Ratio*, dan *Earning per share*.

Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2 ROE + b_3 ROS + b_4EPS + e$$

Dimana:

Y = Harga saham perusahaan

ROA = ROA perusahaan

ROE = ROE perusahaan

ROS = ROS perusahaan

EPS = EPS perusahaan

a = Koefisien konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien regresi

e = Variabel gangguan/error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel. Table 1 berikut adalah

Tabel 1
Hasil analisis Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Rata –Rata		Std.Deviasi
ROA	54	-107	42	9.59	2.571	18.890
ROE	54	-49	137	18.62	4.559	33.502
ROS	54	-2	0	.05	.044	.327
EPS	54	-217	969	192.88	33.332	244.938
HARGA SAHAM	54	50	621258	31453.02	13689.031	100593.421
Valid N (listwise)	54					

Sumber: Data diolah

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sample dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan terdiri dari 18 perusahaan selama 3 tahun. *Food and beverage* mempunyai rata – rata harga saham sebesar 13689,031. dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2012.

Nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 50 yang dimiliki PT. Davomas Abadi Tbk Pada tahun 2012. Pengamatan dari laporan keuangan salah satu factor yang membuat harga saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sangat besar meningkatnya harga saham yang diperoleh setiap tahunnya, serta nilai harga saham yang lebih tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai kemampuan yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Dalam suatu industri yang sama dalam memberikan keuntungan bagi investor. Sedangkan PT. Davomas Abadi Tbk mempunyai harga saham terendah karena kemampuan dalam memberikan keuntungan bagi investor kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14642885E4
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

Sumber: Data diolah

Dari hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa signifikansi Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,064 > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independent ROA, ROE, ROS, dan EPS digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan yang menggunakan aplikasi program SPSS17.0 tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil analisis regresi linear berganda

model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	-27266.586	12157.647		-2.243	.029
ROA	5571.175	1399.080	1.046	3.982	.000
ROE	1765.328	272.358	.588	6.482	.000
ROS	-176006.814	83946.008	-.572	-2.097	.041
EPS	-95.305	30.647	-.232	-3.110	.003

Sumber: Data diolah

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variable bebas terhadap variable terikat. Sedangkan koefisien regresi yang bertanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variable bebas terhadap variable terikat, dari persamaan variable tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefesienn b0:

Constant(a) sebesar -27266.586 menunjukkan besarnya ROA, ROE, ROS, EPS terhadap harga saham perusahaan. Artinya apabila variable bebas tersebut sama dengan nol, maka diprediksi harga saham (Y) perusahaan sebesar -27266,586 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

b. Koefesien b1:

Koefesien regresi untuk ROA (X1) sebesar 5517,175 berarti jika ROA (X1) naik satu -satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5517,175 dengan asumsi variable lainnya adalah konstan.

c. Koefesien b2:

Koefesien regresi untuk ROE (X2) sebesar 1765,328175 berarti jika

ROE (X2) naik satu –satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5517,175 dengan asumsi variable lainnya adalah konstan.

d. Koefesien b3:

Koefesien regresi untuk ROS (X3) sebesar -176006,814 berarti jika ROS (X3) naik satu- satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -176006,814 dengan asumsi variable lainnya adalah konstan.

e. Koefesien b4:

Koefesien regresi untuk EPS (X4) sebesar -95,305 berarti jika EPS (X4) naik satu satuan, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -95,305 dengan asumsi variable lainnya adalah konstan

Melakukan Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model, yaitu apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Hasil uji f dilihat tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.959E11	4	9.898E10	34.552	.000 ^a
Residual	1.404E11	49	2.865E9		
Total	5.363E11	53			

Sumber:Data diolah

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 pada tabel diatas didapatkan nilai $F_{hitung} = 34,552$ dengan tingkat signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 sehingga persamaan model merupakan model yang fit.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.:

$H_0: \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-27266.586	12157.647		-2.243	.029
ROA	5571.175	1399.080	1.046	3.982	.000
ROE	1765.328	272.358	.588	6.482	.000
ROS	-176006.814	83946.008	-.572	-2.097	.041
EPS	-95.305	30.647	-.232	-3.110	.003

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROA, ROE, ROS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* dengan nilai signifikan masing-masing < 0.05 .

Uraian berikut berisi tentang tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel ROA, ROE, ROE dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Terdapat 18 sampel perusahaan *food and beverage* periode 2010-2012 dengan uji persamaan

menunjukkan model merupakan model yang fit. Selanjutnya pengaruh variable ROA, ROE, ROS dan EPS terhadap harga saham dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh ROA (X1) terhadap harga saham (Y)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan probabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Tandelilin (2010:372) ROA (*return on asset*) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan biasa menghasilkan laba.

Pengujian hipotesis pertama memberika hasil signifika antara ROA terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sebagai hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan hasil yang positif yang bisa menarik seorang investor untuk melihat profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini berhubungan dengan aspek probabilitas. Rasio ini

mengukur bahwa kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan. Semakin besar hasil ROA yang dihasilkan perusahaan menjukan semakin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan assetnya. Oleh karena itu dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk dijadikan portofolio sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena kemampuan perusahaan untuk tingkat pengembalian yang di hasilkan juga akan semakin besar. Hal ini berdampak pada harga saham sebuah perusahaan di pasar modal juga akan menjadi tinggi sehingga rasio ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Adanya pertumbuhan ROA dalam perusahaan *food and beverage* diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar karena adanya prospek perusahaan semakin baik, sehingga akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian diprediksi bahwa terdapat pengaruh yang positif pertumbuhan ROA terhadap *closing price*. Apabila *net income* naik maka ROA akan naik. Sehingga harga saham juga akan ikut naik maka hipotesis yang diajukan ada penelitian ini terbukti kebenarannya.

Pengaruh ROE (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Munawir (2003: 85) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan pada ekuitas yang dimiliki oleh satu perusahaan, semakin besar ROE menandakan

bahwa perusahaan semakin baik. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara *eksplisit* memperhitungkan bunga dan dividen saham. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham. ROE perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dengan efektif dan efisien

Pengujian hipotesis kedua memberika hasil signifika antara ROE terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sebagai hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa investor saat ini melihat pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. Rasio ini menunjukan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara *eksplisit* memperhitungkan bunga dan dividen saham. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham.

Hasil dari uji t penelitian ini menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan yang

positif. Hal ini konsisten dengan penelitian Alfitriadi Amries & Edfan Darlis (2009). Penelitian ini menemukan adanya pengaruh secara persial variable *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Sehingga *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham.

Pengaruh ROS (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut M. hanafi & Abdul Halim 2009:83. *Return on Sales* (ROS) atau disebut juga *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (barisan paling akhir). Rasio ini menunjukkan beberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi

Hipotesis ini memberika hasil signifika antara ROS terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* dengan nilai signifikan $0.041 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ROS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sebagai hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa investor saat ini melihat pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan. ROS merupakan

rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar ROS, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil dari uji t diketahui bahwa *Return on Sales* (ROS) terhadap harga saham yang memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positive.

Saat laba bersih naik total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga ROS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh EPS (X4) Terhadap Harga Saham Y

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. (Tandelilin 2010:241)

Pengujian hipotesis keempat memberika hasil signifika antara EPS terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* dengan nilai signifikan $0.003 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan

bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sebagai hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor saat ini melihat pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan. EPS merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil dari uji t penelitian ini menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif. Hal ini konsisten dengan penelitian Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006). Penelitian ini menemukan adanya pengaruh secara persial variable *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya. Semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, sebagaimana yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*
2. *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham *perusahaan food and beverage*
3. *Return On Sales* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*
4. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini hanya mengambil 18 sampel dari 20 sampel yang tersedia dalam perusahaan *food and beverage*, hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya kriteria dalam penelitian yaitu, data mengenai laporan keuangan tidak dipublikasikan pertahun secara lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rouf 2010. "Analisis Pengaruh Variabel Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Telekomunikasi". *skripsi* .volume 9No1.
- Alfitriady Amries Rusli Tanjung danEdfan Darlis. 2009. "Pengaruh Eva, Roa, Roe, Ros, Eps, Bep Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2007-2009." *Jurnal akutansi keuangan*. Volume 1no 1,5-13
- Algifari. 2000.*Analisis Regresi*.Teori Kasus dan Solusi, Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto dan Suharsimi .1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*.Edisi Rivisi IV.Rineka Cipta.Jakarta.
- Arman M.S Hamka .2010. "Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap HargaSaham".*Jurnal akutansi keuangan*. No 1, 10-24.
- Eduardus Tandelilin.2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.Yogyakarta.BPFE .Indonesia.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I made sudana 2011.*Menejemen keuangan perusahan teori dan praktek*. Jakarta : erlanga
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Indonesia.
- Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim 2003. *Analisis Laporan gyaKeuangan*.Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. 2002.*Analisa Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Liberty .Yokarta: Liberty.
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari 2006."Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas

- terhadap Harga Saham” *Jurnal Empirika*. Vol. 19 No. 1.
- Nur I dan Bambang S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke enam. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabet. Bandung.
- Sonia Machfiro dan Eko Ganis Sukoharsono (2012).”The Effect Of Financial Variables On The Company’s Value (Study On Food And Beverage Companies That Are Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011” *jurnal of finance*. volume 1. no 1,6-9
- Tjiptono Darmadji. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empa. Jakarta:

